



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA KOMPETENSI DASAR SURAT MENYURAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PGRI 2 SALATIGA

Fatmawati Nur Fadhilah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Maret

2014

Keywords:

Think Pair Share; Student learning activities.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 2 Salatiga. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI AP-3 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Kegiatan dalam setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh total skor 36 dari 10 aspek yang diamati, dan hasil perhitungan aktivitas belajar siswa diperoleh persentase sebesar 72%, nilai tersebut dalam kategori tinggi. Pada penilaian aktivitas belajar siswa siklus II meningkat dengan total skor 42 dari 10 aspek yang diamati, dan hasil perhitungan aktivitas belajar siswa diperoleh persentase sebesar 84%, nilai tersebut dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 3 pada Kompetensi Dasar Surat Menyurat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Abstract

The purpose of this research is to improve students' learning activities in class XI SMK PGRI 2 Salatiga. Subjects in this study were class XI AP-3 is 31 students. This study was conducted in two (2) cycles. Activities in each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that students' learning activities in the first cycle obtained a total score of 36 out of 10 aspects were observed, and the calculation results obtained by the percentage of student learning activity by 72%, the value is in the high category. In the assessment of student learning activities second cycle increased by a total score of 42 out of 10 aspects are observed, and the calculation results obtained by the percentage of students' learning activities by 84%, the value is in the very high category. Based on these results, we can conclude that there is an increase in the activity of the students of class XI Administration 3 on the Basic Competence Correspondence through cooperative learning model Think Pair Share (TPS).

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Fahmawati_Dila@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya (Agus Suprijono, 2009: 3)

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil, dimana pada metode pembelajaran ini siswa dalam kelompoknya mempunyai konsep bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama-sama untuk membantu teman sekelompoknya agar berhasil dan mendorong teman kelompoknya untuk melakukan upaya yang maksimal (Slavin, 2008 : 16)

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hamalik, 2008:90)

Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa (Sardiman, 2012:103)

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, menjawab

dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim 2000:26). Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut. Beberapa indicator dari aktivitas pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah: 1) Perhatian siswa, 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran, 3) Kerjasama siswa, 4) Penggunaan bahasa, 5) Partisipasi siswa, 6) Penggunaan sumber belajar, 7) Penghargaan terhadap siswa, 8) Pelaksanaan evaluasi.

Think Pair Share atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi dengan kelas/B3K merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat populer karena mudah pengelolaan kelasnya. *Think Pair Share* atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi juga merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dari Universitas Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif sejak saat itu. Memperkenalkan ke rekan-rekannya unsure interaksi dari gagasan pembelajaran kooperatif “mengunggu atau berpikir” waktu, yang telah dibuktikan menjadi faktor kuat dalam meningkatkan respon siswa untuk bertanya. Ini adalah teknik yang sangat serbaguna, yang telah diadaptasi dan digunakan, dalam beberapa cara tanpa henti. Ini adalah salah satu batu fondasi bagi pengembangan “kelas kooperatif” (Bell, dalam Azlina, 2008).

Pada observasi awal yang dilakukan di SMK PGRI 2 Salatiga, menunjukkan bahwa cara mengajar guru sudah menggunakan metode yang tepat, namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya motivasi siswa. Apabila guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami mereka hanya diam dan tidak mau bertanya, hanya ada beberapa siswa yang aktif, sehingga nilai siswa menjadi belum maksimal. Maka dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran yang tepat, guna menciptakan

lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran di kelas masih ada siswa yang belum aktif dalam kelompok, masih ada yang belum berani mengemukakan pendapatnya dan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang telah disampaikan. Data observasi awal dari pengamatan aktivitas di kelas XI AP-3, diperoleh 6 siswa atau 3.35% yang aktif dan 25 siswa atau 7.75% yang kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran efektif yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Pada Kompetensi Dasar Surat Menyurat Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI di SMK PGRI 2 Salatiga"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Salatiga yang beralamatkan di Jalan Nakula Sadewa I, Kembangarum, Salatiga. Subyek penelitian diambil dari kelas XI AP-3 yang terdiri dari 31 siswa. Penelitian ini meneliti tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Kompetensi Dasar Surat Menyurat di SMK PGRI 2 Salatiga.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, pengembangan intervensi (action/solution). Tahap pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap refleksi merupakan kegiatan

untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilaksanakan sesudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Metode pengumpulan data terdiri dari metode dokumentasi, metode tes, dan metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan karakteristik subjek penelitian. Dokumen tersebut berupa nama siswa dan nilai hasil belajar siswa. Metode tes dalam penelitian ini dalam bentuk tes objektif untuk setiap siklusnya. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses belajar mengajar serta mengetahui pencapaian peningkatan aktivitas belajar siswa. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis untuk menilai tes evaluasi, menghitung ketuntasan belajar siswa, analisis untuk menghitung aktivitas siswa.

Data aktivitas siswa pada proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Data observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan yang menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Analisis ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu metode pengajaran berperan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas, sehingga metode tersebut dikatakan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil belajar kognitif dan psikomotorik (aktivitas siswa). Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil tes tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa pada tiap siklusnya. Dan hasil aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi. Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada hari senin, tanggal 19 Agustus dan 26 Agustus 2013. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa. Hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 7.36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64% dengan nilai tertinggi 8.3 dan terendah 6. Berdasarkan penilaian aktivitas belajar siswa siklus I diperoleh total skor 36 dari 10 aspek yang diamati, dan hasil perhitungan aktivitas belajar siswa diperoleh presentase sebesar 72%, nilai tersebut dalam kategori tinggi. Pada siklus I proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya adalah guru perlu memberi penguatan kepada siswa untuk bertanya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru belum menggunakan variasi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada hari senin, tanggal 2 September 2013. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa. Hasil analisis data diperoleh rata-rata siswa sebesar 8.74, ketuntasan klasikal sebesar 90% dengan nilai tertinggi 9.6 dan terendah 6.6. Pada penilaian aktivitas belajar siswa siklus 2 meningkat dengan total skor 42 dari 10 aspek yang diamati, dan hasil perhitungan aktivitas belajar siswa diperoleh presentase sebesar 84%, nilai tersebut dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa hipotesis tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat diterima.

Setelah dilakukan analisa diketahui salah satu faktor keberhasilan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) adalah penghargaan kelompok. Hal ini disebabkan karena penghargaan kelompok dapat merangsang siswa untuk mendapatkan nilai yang baik guna memberi sumbangan nilai kepada kelompoknya agar kelompoknya memperoleh penghargaan, dorongan untuk memperoleh nilai yang baik juga akan mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2008: 80) yang menyatakan bahwa penghargaan kelompok dapat meningkatkan hasil

pembelajaran kooperatif. Selain itu, kerjasama kelompok dengan cara saling bantu membantu dalam memahami materi juga menjadi faktor keberhasilan penggunaan metode kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2008: 82) yang menyatakan bahwa siswa yang saling memberikan penjelasan adalah siswa yang paling banyak belajar dalam kelompok kooperatif.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan indikasi bahwa penggunaan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AP – 2 SMK PGRI 2 Salatiga.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa Metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilaksanakan di kelas XI AP - 3 SMK PGRI 2 Salatiga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah digunakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase 72% dengan kategori tinggi dan pada siklus II meningkat sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah: (1) Siswa sebaiknya lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya dan mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara individu. (2) Guru sebaiknya memberikan motivasi dan penghargaan pada setiap kelompok yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan benar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (3) Siswa sebaiknya lebih

berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya.

Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques". Kuala Lumpur University.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta:PT. Grafindo.

N.A. Nik Azlina. 2010. "*CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and*

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Slavin, Robert.E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

----- . 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.